

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beribu pulau. Setiap pulau terbagi menjadi beberapa kawasan wilayah dan setiap wilayah memiliki kebudayaan dan tradisi tersendiri. Selain itu, Indonesia juga merupakan negara dengan beragam suku, bangsa, ras, agama dan antargolongan sehingga Indonesia dikenal dengan negara majemuk. Melihat kemajemukan dan kekayaan alam yang dimiliki, menjadikan Indonesia salah satu negara yang pernah mengalami penjajahan.

Bangsa Indonesia berada dalam cengkeraman penjajah asing selama ratusan tahun lebih. Perjuangan nenek moyang kita untuk melepaskan kita dari cengkeraman penjajah sangat luar biasa, pertumpahan darah terjadi tidak hanya di satu tempat tetapi hampir di seluruh tempat yang ada di Indonesia. Penjajahan yang dialami Indonesia begitu lama dan tragis dikarenakan rendahnya pengetahuan masyarakat sehingga menyebabkan kemampuan mengembangkan teknologi pun rendah terutama dalam persenjataan sehingga kalah jauh dengan senjata yang dimiliki penjajah.

Tingkat dan kualitas pendidikan yang rendah menyebabkan wawasan berfikir pun rendah dan menjadi sempit. Karena keterbatasan pemikiran ini maka penegasan rasa nasionalisme hanya berfokus pada perjuangan untuk suku sendiri dan daerah sendiri, sementara perjuangan dapat dilakukan secara bersama-sama sekalipun terpisah oleh jarak. Akibat dari pemikiran yang sempit tersebut maka

rasa nasionalisme masih belum tumbuh dengan baik sekalipun sudah berusaha membela daerahnya, sehingga sangat perlu adanya pemahaman serta peningkatan sikap yang baik, benar dan besar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kebudayaan Indonesia.

Siswa sebagai generasi penerus merupakan harta berharga bagi suatu bangsa, dalam diri siswa terdapat tugas besar, siswa adalah penerus kekuasaan, kemajuan dan perjuangan bangsa melalui penanaman akan nasionalisme dalam dirinya. Namun, dewasa ini generasi muda yang juga merupakan bagian dari siswa lebih tertarik mengikuti gaya barat, yang perbandingannya jauh berbeda dengan norma dan adat istiadat bangsa Indonesia. Menurut Widiastuti (2021: 84):

Generasi muda dewasa ini tidak menyukai produk dalam negeri (produk Indonesia) karena mereka menganggap bahwa kualitas luar lebih baik dan modern. Perilaku menonjol yang ada di kalangan pelajar saat ini yaitu begadang dan melakukan berbagai hal yang kurang bermanfaat, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas yang merujuk pada seks bebas, membolos, tawuran hingga memakan korban jiwa. Hal ini membuktikan bahwa semakin menurunnya rasa persatuan dan kesatuan sesama pelajar yang dapat dikatakan lunturnya rasa nasionalisme.

Dalam hal ini peran guru terkhusus guru PPKn sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan dalam membina serta menumbuhkan wawasan dan kesadaran berbangsa dan bernegara melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan kesadaran akan berbangsa dan bernegara, sikap dan perilaku cinta tanah air yang berlandaskan budaya bangsa, sehingga dalam upaya membina dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang cinta akan tanah air yang berlandaskan Pancasila yang bertujuan untuk

meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa yang berkarakter baik, memiliki kecerdasan, keahlian serta tetap menjunjung tinggi toleransi.

Jika rasa nasionalisme semakin merosot maka akan membahayakan keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Masa depan bangsa dan negara Indonesia dikhawatirkan akan mengalami kemunduran sebagai akibat dari rendahnya rasa nasionalisme siswa. Seiring dengan berkembangnya zaman dan masuknya berbagai budaya asing ke Indonesia, jiwa dan rasa nasionalisme yang ada dalam diri bangsa Indonesia semakin pudar. Budaya asli yang dimiliki bangsa Indonesia semakin terpuruk, hal ini dapat dilihat dari semangat dan rasa tanggung jawab siswa yang semakin hasi semakin mengalami kemerosotan seperti saat pelaksanaan berbagai kegiatan kebudayaan, bahkan sangat sedikit siswa yang paham mengenai budaya asli Indonesia.

Akibat yang ditimbulkan ialah nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mulai terabaikan. Dampak dari mudahnya siswa dalam mengakses informasi dari dunia luar atau akses bebas tanpa batas, menjadikan budaya luar dianggap lebih maju dan modern tanpa diiringi oleh batasan-batasan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia.

Nasionalisme atau rasa cinta tanah air adalah salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan pembukaan UUD 1945 yang perlu diwariskan kepada siswa di sekolah sebagai generasi penerus. Dengan menanamkan nilai nasionalisme sangat besar harapan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yang cerdas yaitu generasi yang mampu mengisi kekosongan dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Semangat dan jiwa

nasionalisme sangat penting maknanya dan keberadaannya, sebagaimana definisi menurut Nurdiansyah dan I Made Suwanda (2018:505):

Nasionalisme adalah sikap rasa cinta kepada tanah air oleh warga negara terhadap Negaranya. Sikap nasionalisme pada masyarakat merupakan suatu sikap yang membentuk rasa persatuan dan kesatuan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan menjaga Negara dari berbagai ancaman. Suatu negara terbentuk bukan karena suku, agama, ras dan atantargolongan tetapi nasionalisme yang mempersatukannya sehingga terbentuk komitmen bersama untuk membangun bangsa ke masa depan yang lebih baik.

Semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting keberadaannya, pengertian Nasionalisme menurut Kohn dalam Evayatun (2017:91); “Nasionalisme ialah suatu paham yang menyatakan bahwa kesetiaan tertinggi yang dimiliki individu harus diserahkan pada negara. Perasaan mendalam yang hadir ketika suatu bangsa memiliki tujuan yang sama untuk membangun negara”.

Siswa saat ini terlahir di dunia modern dan teknologi canggih. Dengan kemampuannya di dunia teknologi, siswa belum banyak memiliki kesadaran akan peluang dan kesempatan di depan mereka. Siswa tidak peduli terhadap keadaan sosial di sekitar lingkungan mereka seperti dunia politik maupun perkembangan ekonomi yang ada saat ini di Indonesia. Kebanyakan siswa hanya peduli bagaimana cara untuk membanggakan pola hidup yang bebas dan hedon, mempunyai tujuan yang tidak realitis dan terlalu idealis yang penting bagaimana bisa bergaya.

Dapat diamati di bidang pendidikan cenderung populasi yang suka membaca buku turun drastis. Menurut siswa sebagai generasi muda tulisan dinilai sesuatu yang memusingkan dan membosankan. Sebagian besar dari mereka lebih memilih membaca buku *online* (*e-book*) karena dianggap lebih mudah dan tidak

banyak membutuhkan ruang, dan tidak repot membawa buku dengan berbagai jenis. Selain pada bidang pendidikan dilihat dalam bidang lain generasi saat ini lebih memilih menggunakan produk luar negeri dari pada menggunakan produk dalam negeri karena menganggap bahwa produk luar negeri lebih baik kualitas dan gayanya. Oleh karena itu menggunakan produk sendiri harus ditanamkan kepada siswa sebagai generasi bangsa, karena dengan demikian berarti siswa sebagai generasi penerus bangsa menghormati dan mencintai karya kita sendiri dan dapat melestarikan produk dalam negeri.

Selain membaca dan mencintai produk dalam negeri menyanyikan lagu-lagu wajib seperti lagu kebangsaan dapat membangun sikap nasionalisme, mengingat jasa para pahlawan. Dengan lagu-lagu kebangsaan tersebut mereka para generasi bangsa akan terbawa kembali ke alam dimana perjuangan pahlawan-pahlawan bangsa dalam memerdekakan negara Indonesia.

Membina sikap nasionalisme adalah alternatif utama dalam membentuk jati diri yang sesuai dengan Pancasila yang harus bersarang dalam diri siswa. Dengan berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa, dengan judul “Peran Guru PPKn Dalam Membina Nasionalisme Siswa SMAN 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru PPKn sebagai pendidik memiliki peran dalam pembinaan nasionalisme siswa melalui materi pembelajaran, tata-tertib sekolah, nilai-nilai budaya dengan ciri khasnya tersendiri, dan lagu-lagu nasional Indonesia.
- 2) PPKn sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk memanusiaikan manusia dengan pembentukan karakter dan memiliki peran dalam pembinaan nasionalisme siswa.
- 3) Mulai pudarnya tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa akan keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemaknaan yang ambigu dari penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah peran guru PPKn sebagai pendidik, motivator, konsultan, dan pembimbing dalam membina nasionalisme siswa SMAN 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2021/2022 agar memiliki rasa cinta tanah air, menghargai jasa pahlawan, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia serta hidup berdampingan ditengah kemajemukan..

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan pengumpulan data, yaitu: bagaimana peran guru PPKn dalam membina nasionalisme siswa SMAN 1 Sidikalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam membina nasionalisme siswa di SMAN 1 Sidikalang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan bagi pengembangan konsep atau teori, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

- 1) Secara akademik dapat menambah dan mengembangkan wawasan penelitian akan pentingnya peran guru PPKn dalam membina nasionalisme siswa.
- 2) Secara teoritis mampu menambah pengetahuan dan informasi bagi guru sebagai pendidik dan calon pendidik dalam pembinaan nasionalisme siswa.
- 3) Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bahwasanya guru PPKn memiliki peran yang penting dalam pembinaan nasionalisme siswa.